

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Belas

## *Menyingkap Undang-Undang Hari Minggu yang Segera Datang: Analisis Tipologis tentang Tanda untuk Melarikan Diri*

Jeff Pippenger

2024-03-05

Saudari White mengidentifikasi undang-undang hari Minggu yang segera datang sebagai “tanda” yang dilambangkan oleh bala tentara Romawi yang mengepung Yerusalem pada tahun 66, dan dengan demikian ia mengidentifikasi suatu golongan yang bermata tetapi tidak melihat, dan bertelinga tetapi tidak mendengar.

Kekekalan terbentang di hadapan kita. Tirai akan segera diangkat. Kita yang menempati kedudukan yang khidmat dan bertanggung jawab ini, apa yang kita lakukan, apa yang kita pikirkan, sehingga kita berpegang pada kecintaan egois terhadap kenyamanan, sementara jiwa-jiwa binasa di sekitar kita? Apakah hati kita telah menjadi sama sekali tumpul perasaan? Tidakkah kita dapat merasakan atau memahami bahwa kita mempunyai tugas yang harus dilakukan demi keselamatan orang lain? Saudara-saudara, apakah kalian termasuk golongan yang bermata tetapi tidak melihat, dan bertelinga tetapi tidak mendengar? Apakah sia-sia bahwa Allah telah memberikan kepada kalian pengetahuan tentang kehendak-Nya? Apakah sia-sia bahwa Dia telah mengirimkan kepada kalian peringatan demi peringatan? Apakah kalian percaya pernyataan kebenaran kekal tentang apa yang akan segera menimpa bumi, apakah kalian percaya bahwa penghakiman Allah sedang menggantung di atas umat manusia, dan masihkah kalian dapat duduk santai, bermalas-malas, acuh tak acuh, pencinta kesenangan?

“Sekarang bukanlah waktunya bagi umat Allah untuk menambatkan kasih mereka atau mengumpulkan harta mereka di dunia. Waktunya tidak lama lagi, ketika, seperti murid-murid mula-mula, kita akan dipaksa untuk mencari perlindungan di tempat-tempat yang sunyi dan terpencil. Sebagaimana pengepungan Yerusalem oleh bala tentara Romawi merupakan tanda untuk melarikan diri bagi orang-orang Kristen di Yudea, demikian pula pengambilalihan kuasa oleh bangsa kita dalam dekret yang memberlakukan sabat kepausan akan menjadi peringatan bagi kita. Pada saat itulah waktunya untuk meninggalkan kota-kota besar, sebagai persiapan untuk meninggalkan kota-kota yang lebih kecil demi rumah-rumah yang terpencil di tempat-tempat yang terasing di antara pegunungan.” Testimonies, volume 5, 464.

Undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat adalah isyarat peringatan (tanda), "untuk meninggalkan kota-kota besar, sebagai persiapan untuk meninggalkan kota-kota yang lebih kecil menuju rumah-rumah tinggal yang terpencil di tempat-tempat sunyi di pegunungan." Adventisme Laodikia pada umumnya tidak menyadari bahwa krisis Undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat menggenapi "tanda" yang disebutkan dalam The Great Controversy. Hal itu dilambangkan oleh "tanda" pada permulaan tiga setengah tahun. "Tanda" itu digenapi dalam pengepungan pertama atas Yerusalem yang terjadi pada tahun 66, dan hal itu melambangkan "panji" yang akan diangkat pada saat Undang-undang Hari Minggu yang segera datang itu.

Yerusalem benar-benar dihancurkan oleh Titus pada tahun 70 M, dan pengepungan oleh Titus itu telah lebih dulu dilambangkan dalam pengepungan Cestius pada tahun 66 M, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir dari sesuatu dengan permulaannya. Pengepungan awal oleh Cestius itulah "tanda" untuk melarikan diri yang telah diberikan Yesus, bukan pengepungan oleh Titus. Yang satu adalah pengepungan pada permulaan, yang lain adalah pengepungan pada akhir.

Tidak seorang pun orang Kristen yang binasa dalam kehancuran Yerusalem. Kristus telah memberikan peringatan kepada murid-murid-Nya, dan semua yang percaya akan firman-Nya menantikan tanda yang dijanjikan. "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara," kata Yesus, "ketahuilah bahwa keruntuhannya sudah dekat. Pada waktu itu orang-orang yang berada di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan; dan mereka yang berada di tengah-tengahnya hendaklah keluar." Lukas 21:20, 21. Setelah pasukan Romawi di bawah Cestius mengepung kota itu, mereka secara tak terduga menghentikan pengepungan ketika segala sesuatu tampak menguntungkan bagi serangan segera. Orang-orang yang terkepung, putus asa akan keberhasilan perlawanan, hampir menyerah, ketika jenderal Romawi itu menarik pasukannya tanpa alasan yang tampak sedikit pun. Namun pemeliharaan Allah yang penuh belas kasihan sedang mengarahkan peristiwa-peristiwa itu demi kebaikan umat-Nya sendiri. Tanda yang dijanjikan telah diberikan kepada orang-orang Kristen yang menanti, dan sekarang tersedia kesempatan bagi semua yang mau untuk mematuhi peringatan Juruselamat. Peristiwa-peristiwa diatur sedemikian rupa sehingga baik orang Yahudi maupun orang Romawi tidak menghalangi pelarian orang-orang Kristen. Ketika Cestius mundur, orang-orang Yahudi, melakukan serangan mendadak dari Yerusalem, mengejar pasukannya yang sedang mundur; dan sementara kedua kubu sama-sama terlibat sepenuhnya, orang-orang Kristen memperoleh kesempatan untuk meninggalkan kota itu. Pada saat itu daerah sekitarnya juga telah dibersihkan dari musuh-musuh yang mungkin berusaha mencegat mereka. Pada waktu pengepungan, orang-orang Yahudi berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun, sehingga orang-orang Kristen di seluruh negeri dapat melarikan diri tanpa diganggu. Tanpa menunda, mereka melarikan diri ke tempat yang aman, yaitu kota Pella, di tanah Perea, di seberang Yordan. Kontroversi Besar, 30.

Pengepungan Yerusalem oleh Cestius pada tahun 66 menggenapi "tanda" peringatan yang telah dicatat Kristus bagi orang-orang Kristen dari sejarah itu, tetapi pengepungan oleh Titus pada 70 M tidak memberikan "tanda" untuk melarikan diri. Dalam pengepungan itu tidak ada orang Kristen yang tersisa di kota, dan pengepungan terakhir itu menyebabkan kehancuran Yerusalem, dan dalam kehancuran Yerusalem "tidak satu pun orang Kristen binasa," karena orang-orang Kristen telah melarikan diri pada permulaan sejarah itu.

Pasukan Yahudi, yang mengejar Cestius dan tentaranya, menyerang barisan belakang mereka dengan sedemikian ganas hingga mengancam menyalakan mereka sama sekali. Dengan susah payah orang-orang Romawi berhasil mundur. Orang-orang Yahudi lolos hampir tanpa korban, dan dengan rampasan mereka kembali dengan penuh kemenangan ke Yerusalem. Namun keberhasilan yang tampak ini hanya mendatangkan malapetaka bagi mereka. Hal itu menanamkan pada mereka semangat perlawanan yang keras kepala terhadap Romawi, yang dengan cepat mendatangkan nestapa yang tak terkatakan atas kota yang ditakdirkan binasa.

Betapa mengerikannya malapetaka yang menimpa Yerusalem ketika Titus melanjutkan kembali pengepungan itu. Kota itu dikepung pada waktu Paskah, ketika jutaan orang Yahudi berkumpul di dalam tembok-temboknya. Kontroversi Besar, 31.

Dari Hari Raya Pondok Daun pada tahun 66 sampai Paskah pada tahun 70 berjarak tiga setengah tahun, yang secara nubuatan adalah seribu dua ratus enam puluh hari. Dari tahun 66 sampai tahun 70, Roma kafir menginjak-injak tempat kudus dan balatentara, sama seperti Roma kepausan menginjak-injak kota kudus selama empat puluh dua bulan dari tahun 538 sampai 1798.

Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci tinggalkanlah, dan jangan engkau mengukurnya; sebab itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 11:2.

Baik Roma kafir maupun Roma kepausan menginjak-injak Yerusalem selama seribu dua ratus enam puluh hari (tahun), sehingga menunjukkan bahwa Roma modern akan menginjak-injak Yerusalem rohani pada akhir zaman selama suatu periode simbolis sepanjang seribu dua ratus enam puluh hari. Periode simbolis itu akan dimulai pada undang-undang Hari Minggu yang segera diberlakukan di Amerika Serikat, ketika luka mematikan itu disembuhkan.

Lalu aku melihat salah satu dari kepalanya seperti terluka parah sampai mati; tetapi luka yang mematikan itu sembuh; dan seluruh dunia takjub, lalu mengikuti binatang itu. Dan mereka menyembah naga yang memberikan kuasa kepada binatang itu; dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata, Siapakah yang sama seperti binatang itu? siapakah yang sanggup berperang melawan dia? Dan kepadanya diberikan sebuah mulut yang mengucapkan perkara-perkara besar dan hujat; dan kepadanya diberikan kuasa untuk bertindak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 13:3–5.

Empat puluh dua bulan simbolis dari penganiayaan kepausan adalah "jam" dari krisis undang-undang hari Minggu. "Jam" itu dimulai dengan sebuah "tanda" (panji), dan berakhir dengan "tanda-tanda." "Tanda" berupa panji pada undang-undang hari Minggu akan menyebabkan orang-orang Kristen yang masih berada di Babel melarikan diri ke gunung kudus yang mulia yang telah ditinggikan (diangkat) di atas bukit-bukit yang lain.

Pada hari-hari terakhir akan terjadi bahwa gunung rumah TUHAN akan ditegakkan di puncak gunung-gunung dan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana. Banyak bangsa akan pergi dan berkata: "Mari, mari kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya"; sebab dari Sion akan keluar hukum, dan firman TUHAN dari Yerusalem. Yesaya 2:2, 3.

Pelarian dari kota-kota ketika dekret yang mewajibkan ibadah hari Minggu diberlakukan dicontohkan oleh baik pelarian orang-orang Kristen pada tahun 66 maupun pelarian gereja pada tahun 538 yang melarikan diri ke padang gurun.

Dan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana Allah telah menyediakan baginya suatu tempat, supaya ia dipelihara di sana selama seribu dua ratus enam puluh hari. Wahyu 12:6.

Kehancuran Yerusalem dari pengepungan pertama hingga pengepungan terakhir berlangsung selama tiga setengah tahun, tetapi pesan peringatan tentang kehancuran yang akan datang disampaikan selama tujuh tahun, tiga setengah tahun sebelum pengepungan pertama dan tiga setengah tahun sesudahnya.

Semua nubuat yang disampaikan oleh Kristus tentang kehancuran Yerusalem tergenapi persis seperti yang diucapkan. Orang-orang Yahudi mengalami kebenaran dari kata-kata peringatan-Nya: "Dengan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu lagi." Matius 7:2.

"Tanda-tanda dan keajaiban muncul, menandakan malapetaka dan kebinasaan. Di tengah malam, cahaya yang tak wajar bersinar di atas kuil dan altar. Di atas awan saat matahari terbenam tampak kereta-kereta perang dan para prajurit berkumpul untuk bertempur. Para imam yang melayani pada malam hari di tempat kudus ketakutan oleh bunyi-bunyi misterius; bumi bergetar, dan terdengar banyak suara berseru: 'Mari kita berangkat dari sini.' Gerbang timur yang besar, yang begitu berat sehingga nyaris tak dapat ditutup oleh dua puluh orang, dan yang diamankan dengan palang-palang besi raksasa yang tertanam dalam-dalam pada lantai batu pejal, terbuka pada tengah malam, tanpa campur tangan yang terlihat.-Milman, Sejarah Bangsa Yahudi, buku ke-13."

Selama tujuh tahun seorang pria terus mondar-mandir di jalan-jalan Yerusalem, menyatakan malapetaka yang akan menimpa kota itu. Siang dan malam ia melantunkan nyanyian ratapan yang dahsyat: "Suara dari timur! suara dari barat! suara dari empat penjuru angin! suara yang menentang Yerusalem dan menentang bait suci! suara yang menentang para mempelai pria dan mempelai wanita! suara yang menentang seluruh umat!"-Ibid. Orang yang aneh ini dipenjarakan dan dicambuk, tetapi tak sepele keluhan pun terucap dari bibirnya. Terhadap penghinaan dan penganiayaan ia hanya menjawab: "Celaka, celaka bagi Yerusalem!" "Celaka, celaka bagi penduduknya!" Seruan peringatannya tidak berhenti hingga ia terbunuh dalam pengepungan yang telah dinubuatkannya. *The Great Controversy*, 29, 30.

Penghancuran terakhir atas Yerusalem harfiah pada tahun 70 didahului oleh "tanda-tanda dan mujizat" yang menandai "malapetaka dan kebinasaan." Tanda-tanda peringatan itu muncul selama tiga setengah tahun sebelum pengepungan pertama dan selama tiga setengah tahun yang mengarah pada kehancuran itu. "Tanda-tanda" (jamak) yang mengidentifikasi kehancuran yang akan datang itu bukanlah "tanda" peringatan untuk melarikan diri, melainkan suatu pernyataan bahwa masa kesempatan hampir berakhir.

Dalam penginjak-injakan Yerusalem rohani dari tahun 538 hingga 1798, 'tanda' peringatan untuk melarikan diri adalah ketika kekejian yang membinasakan itu terjadi, yaitu ketika 'manusia durhaka' itu 'dinyatakan,' sebagai 'anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan dirinya di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah; sehingga ia, sebagai Allah, duduk di Bait Allah, menyatakan dirinya sebagai Allah.'

Sebab itu, apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus, (siapa yang membaca, hendaklah ia mengerti.) Matius 24:15.

Ketika umat Kristen pada masa itu mengenali "tanda" itu, mereka melarikan diri ke padang gurun selama seribu dua ratus enam puluh tahun.

Diperlukan perjuangan mati-matian bagi mereka yang hendak tetap setia untuk berdiri teguh melawan tipu daya dan kekejian yang disamarkan dalam jubah imamat dan dimasukkan ke dalam gereja. Alkitab tidak diterima sebagai standar iman. Ajaran tentang kebebasan beragama disebut ajaran sesat, dan para pendukungnya dibenci dan dilarang.

"Setelah pertentangan yang panjang dan berat, segelintir orang yang setia memutus segala persekutuan dengan gereja yang murtad jika ia masih menolak membebaskan dirinya dari kepalsuan dan penyembahan berhala. Mereka melihat bahwa pemisahan merupakan keharusan mutlak jika mereka hendak menaati firman Allah. Mereka tidak berani mentolerir kesalahan-kesalahan yang mematikan bagi jiwa mereka sendiri, dan memberi teladan yang akan membahayakan iman anak-anak mereka dan cucu-cucu mereka. Demi memperoleh damai dan kesatuan, mereka siap memberikan kelonggaran apa pun yang sejalan dengan kesetiaan kepada Allah; tetapi mereka merasa bahwa bahkan damai sekalipun akan terlalu mahal harganya bila harus dibayar dengan pengorbanan prinsip. Jika kesatuan hanya dapat dicapai melalui kompromi terhadap kebenaran dan hidup benar, maka biarlah ada perbedaan, bahkan perang." Pertentangan Besar, 45.

Menjelang berakhirnya seribu dua ratus enam puluh tahun penganiayaan oleh kepausan, ada "tanda-tanda" (dalam bentuk jamak); dan sebagaimana halnya "tanda-tanda" pada akhir dari seribu dua ratus enam puluh hari ketika Roma penyembah berhala menginjak-injak Yerusalem yang harfiah, "tanda-tanda" itu bukan tanda untuk melarikan diri.

"Juruselamat memberikan tanda-tanda tentang kedatangan-Nya, dan lebih dari itu, Ia menetapkan waktu ketika tanda pertama dari tanda-tanda ini akan muncul: 'Segera sesudah kesengsaraan pada hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memberi cahayanya, dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan diguncangkan: dan pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit; dan pada waktu itu semua suku di bumi akan meratap, dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan Ia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya dengan bunyi sangkakala yang dahsyat, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin, dari ujung langit yang satu sampai ke ujung langit yang lain.'"

"Pada akhir penganiayaan besar oleh kepausan, Kristus menyatakan bahwa matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memberi cahayanya. Selanjutnya, bintang-bintang akan berjatuh dari langit. Dan Dia berkata, 'Belajarlah dari perumpamaan tentang pohon ara; ketika rantingnya masih lunak dan mulai mengeluarkan daun, kamu tahu bahwa musim panas sudah dekat; demikian juga kamu, apabila kamu melihat semua hal ini, ketahuilah bahwa Ia sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu.' Matius 24:32, 33, catatan pinggir."

Kristus telah memberikan tanda-tanda akan kedatangan-Nya. Ia menyatakan bahwa kita dapat mengetahui kapan Ia sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu. Tentang orang-orang yang melihat tanda-tanda ini, Ia berkata, 'Angkatan ini tidak akan berlalu, sampai semua ini

digenapi.' Tanda-tanda ini telah tampak. Sekarang kita tahu dengan pasti bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. 'Langit dan bumi akan berlalu,' kata-Nya, 'tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.' *The Desire of Ages*, 631, 632.

Ketika "tiga setengah tahun Yerusalem yang diinjak-injak" oleh Roma kepausan sedang berakhir, terdapat serangkaian "tanda" yang menandai kedatangan Kristus dan mengawali sejarah Millerit. Sejarah Millerit akan diulang persis sama pada hari-hari terakhir. Tanda-tanda tersebut, yang muncul pada "penutupan penganiayaan besar oleh kepausan," telah ditipologikan oleh "tanda-tanda" yang muncul pada penutupan tiga setengah tahun diinjak-injaknya Yerusalem dari tahun 66 hingga 70 oleh Roma kafir. Karena itu, berdasarkan dua saksi akan ada sebuah "tanda" dari panji yang diangkat pada saat terjadinya gempa besar yang merupakan tanda peringatan untuk melarikan diri dalam sejarah Roma modern, dan juga akan ada "tanda-tanda" yang terjadi pada penutupan masa penganiayaan Roma modern pada hari-hari terakhir.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Bacalah Lukas pasal 21. Di dalamnya Kristus memberi peringatan, 'Jagalah dirimu, jangan sampai kapan pun hatimu terbebani oleh pesta pora, kemabukan, dan kekhawatiran hidup ini, sehingga hari itu datang menimpa kamu tanpa kamu sadari. Sebab hal itu akan datang seperti jerat atas semua orang yang tinggal di muka seluruh bumi. Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu dianggap layak untuk luput dari semua hal ini, dan untuk berdiri di hadapan Anak Manusia' (Lukas 21:34-36).

Tanda-tanda zaman sedang digenapi di dunia kita, namun gereja-gereja pada umumnya digambarkan sebagai tertidur. Tidakkah kita mengambil peringatan dari pengalaman gadis-gadis bodoh, yang ketika panggilan itu datang, 'Lihat, mempelai laki-laki datang; pergilah keluar untuk menyongsong dia,' mendapati bahwa mereka tidak mempunyai minyak di pelita mereka? Dan sementara mereka pergi membeli minyak, mempelai laki-laki itu masuk ke perjamuan pernikahan bersama gadis-gadis yang bijaksana, dan pintu itu ditutup. Ketika gadis-gadis bodoh itu sampai di balai perjamuan, mereka menerima penolakan yang tak terduga. Tuan pesta itu menyatakan, 'Aku tidak mengenal kamu.' Mereka dibiarkan berdiri di luar di jalan yang lengang, dalam kegelapan malam." *Manuscript Releases*, volume 15, 229.